

**Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan  
Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai  
Moderating pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(Tahun 2017-2023)**

**Yuanna Hanova Ayu<sup>1</sup>, Bambang Satriawan<sup>2</sup>, Robin<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Batam

yuanna.hanova@gmail.com<sup>1</sup> bankstr74@gmail.com<sup>2</sup>,

Robin\_1025va@hotmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of the audit committee, independent commissioners, and institutional ownership on firm value, with profitability as a moderating variable, for banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2023. The background of this research highlights the importance of good corporate governance in enhancing firm value, particularly in the banking sector, which plays a crucial role in the economy. The study seeks to analyze the extent to which these corporate governance factors influence firm value and the role of profitability in moderating these effects. This research employs a quantitative method with purposive sampling, collecting data from 48 banks listed on the IDX, of which only 15 met the sample criteria. The results show that the audit committee has a significant impact on firm value, with a t-statistic of -2.028192 and a probability of 0.0453. Conversely, independent commissioners and institutional ownership do not have a significant impact on firm value. Additionally, profitability does not significantly modify the relationship between the audit committee and firm value but has a significant effect on moderating the relationship between independent commissioners and firm value. Profitability does not influence the modification of the relationship between institutional ownership and firm value.*

**Keywords:** *Audit Committee, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Profitability, Firm Value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2017-2023). Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam sektor perbankan yang memiliki peran vital dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor tata kelola perusahaan tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, serta peran profitabilitas dalam memodifikasi pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, mengumpulkan data dari 48 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI, namun hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t-statistik sebesar -2.028192 dan probabilitas 0.0453. Sebaliknya, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas tidak mampu memodifikasi hubungan

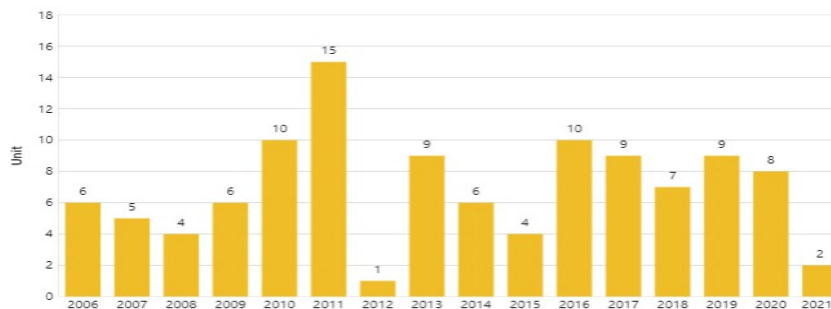
antara komite audit dan nilai perusahaan, namun berpengaruh signifikan dalam memodifikasi hubungan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh dalam memodifikasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus likuidasi bank akibat *fraud internal* menjadi tamparan keras bagi sektor perbankan, menunjukkan kelemahan serius dalam manajemen risiko dan pengawasan. *Fraud internal* seperti manipulasi data keuangan dan penyalahgunaan wewenang oleh petinggi bank dapat mengakibatkan kerugian finansial monumental dan mencoreng reputasi institusi.

**Gambar 1. Jumlah Bank yang Dilikuidasi Tahun 2006-2021**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), (2021)

Tren peningkatan jumlah bank yang dilikuidasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020 mencerminkan dinamika yang signifikan dalam sektor perbankan negara ini. Pada tahun 2015, terdapat 4 bank yang dilikuidasi, yang kemudian meningkat menjadi 10 bank pada tahun 2016, dan menyusul dengan 9 bank pada tahun 2017. Meskipun mengalami penurunan menjadi 7 bank pada tahun 2018, jumlah bank yang dilikuidasi kembali meningkat menjadi 9 bank pada tahun 2019, dan stabil sekitar 8 bank pada tahun 2020.

Penyebab likuidasi bank bisa bermacam-macam, termasuk masalah keuangan internal, manajemen risiko yang tidak efektif, tekanan ekonomi makro, atau perubahan regulasi yang mempengaruhi kondisi likuiditas dan kesehatan keuangan bank. Dalam penelitian nilai perusahaan, likuidasi bank bisa mempengaruhi stabilitas sistem keuangan, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, serta nilai pasar institusi yang terlibat. Bagi para pemangku kepentingan, pemahaman atas dinamika likuidasi bank dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sangat penting dalam mengelola risiko dan menjaga keberlanjutan bisnis di sektor perbankan.

Sebagian besar perusahaan perbankan di Indonesia umumnya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikenal sebagai Standar Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Penerapan SAK ETAP ini memberikan panduan bagi perusahaan untuk

menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara internasional, namun dengan penyesuaian untuk kebutuhan lokal dan karakteristik perusahaan di Indonesia. Penggunaan SAK ETAP oleh perusahaan perbankan bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, standar ini juga membantu perusahaan perbankan dalam menyelaraskan praktik akuntansi mereka dengan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan nasional, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan mengadopsi SAK ETAP, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka memenuhi persyaratan kepatuhan dan integritas yang ditetapkan oleh OJK, sehingga meminimalkan risiko hukum dan operasional.

Hal ini juga memfasilitasi proses audit oleh auditor eksternal, karena standar ini sudah diakui secara luas dan dipahami oleh para profesional di bidang keuangan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, pencapaian yang signifikan bagi perusahaan perbankan di Indonesia antara 2018 hingga 2020. perkembangan kinerja keuangan bank umum di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023 berdasarkan data OJK:

**Tabel 1. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia Tahun 2018-2022**

TAHUN	LABA BERSIH (TRILIUN RP)	PERTUMBUHAN LABA (%)	ASET (TRILI UNRP)	PERTUMBUHAN ASET (%)	KREDIT (TRILI UNRP)	PERTUMBUHAN KREDIT (%)
2018	150,4	-	6.470,70	-	5.144,20	-
2019	169,4	12,7	7.209,80	11,46	5.639,20	9,64
2020	185,2	9,45	7.858,20	8,94	5.681,40	0,75
2021	94,3	-49,14	8.793,50	11,81	6.574,40	15,77
2022	75,2	-20,29	9.579,30	9,02	7.023,90	6,8

**Sumber:** www.ojk.go.id, (2022)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris suatu perusahaan yang tidak memiliki afiliasi atau kepentingan finansial signifikan dengan perusahaan tersebut. Hal ini ditujukan untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta memastikan adanya tata kelola yang transparan dan

akuntabel. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, pemegang saham mayoritas, atau pejabat perusahaan, memastikan independensi dan objektivitas dalam pengawasan (Fadillah & Ridlo, 2017).

Komite Audit, menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung fungsi pengawasan. Tujuannya adalah memantau pelaporan keuangan dan kontrol internal perusahaan. Minimal terdiri dari 3 anggota, termasuk dari kalangan Komisaris Independen dan individu independen untuk memastikan kualitas pengawasan.

Menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2019; Sondokan et al., 2019) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wiguna & Yusuf, 2019) bahwa meskipun Komite Audit memiliki tanggung jawab dan tugas dalam fungsi organisasi, tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Bakti Laksana & Handayani, 2022; Valensia & Khairani, 2019; Widianingsih, 2018) Komisaris Independen memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitasnya. Namun dalam penelitian terdahulu lainnya oleh (Bakhtiar et al., 2021; Yuliusman & Kusuma, 2022) keberadaan dewan komisaris independen tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dian & Lidyah, 2016; Widianingsih, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017; Marlina & Effendi, 2019) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Sucipto, 2020), bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* seperti Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, profitabilitas juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2023) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Mengacu pada landasan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas, menciptakan stabilitas dan kepercayaan pasar. Adanya keterkaitan kompleks antara nilai perusahaan yang mengalami penurunan dan profitabilitas menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam terhadap fenomena ini. Peneliti akan menyelidiki dampak potensial dari komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan adalah bahwa komite

audit memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian yang efektif. Pada beberapa hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara komite audit dan nilai perusahaan, yakni komite audit dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, komite audit dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola resiko yang dihadapi, dan meningkatkan kepercayaan investor.

Selain hubungan positif, terdapat juga beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Ukuran komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin rendah kemungkinan terjadinya *finansial distress*, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap perusahaan

## **H<sub>1</sub> : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen memiliki peran penting dalam perusahaan publik. Mereka bertugas untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas serta pihak-pihak terkait lainnya. Hubungan komisaris independen dengan nilai perusahaan melibatkan independensi, perlindungan terhadap pemegang saham minoritas, pengawasan, dan kredibilitas atau reputasi perusahaan.

Komisaris independen biasanya membawa perspektif yang berbeda dan pengalaman yang luas dari berbagai industri. Kontribusi komisaris independen dalam pengambilan keputusan strategis dapat membantu perusahaan mengambil langkah-langkah yang lebih inovatif dan berkelanjutan, yang bisa berujung pada peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

## **H<sub>2</sub> : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga seperti dana pensiun, reksa dana, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dapat berkontribusi pada pendanaan perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Institusi-institusi keuangan ini biasanya memiliki tim ahli yang dapat memberikan saran strategis dan finansial. Dukungan ini bias membantu manajemen dalam pengambilan keputusan penting, seperti merger dan akuisisi, restrukturisasi, atau investasi besar. Tentu saja ini akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

## **H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Terdapat hubungan antara komite audit, profitabilitas dan nilai perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan manajemen risiko perusahaan. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena laporan keuangan yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat bagi investor dan calon investor. Peningkatan

profitabilitas dan tata kelola yang baik umumnya akan meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

**H<sub>4</sub> : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas**

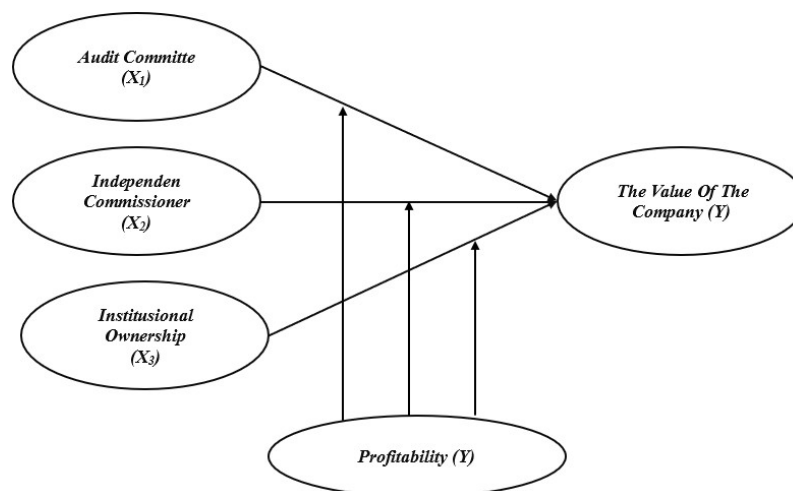
Komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik, akan berdampak positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Komisaris independen dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengawasan yang ketat, pengambilan keputusan yang baik, dan perlindungan terhadap pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi, dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan, kemampuan membayar dividen dan reinvestasi untuk pertumbuhan. Dengan demikian, komisaris independen secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui mekanisme peningkatan profitabilitas dan kepercayaan investor.

**H<sub>5</sub> : Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas**

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Melalui pengawasan yang lebih ketat, tekanan untuk kinerja jangka panjang, dan saran strategis, institusi dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi kemudian memperkuat nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan, kemampuan membayar dividen, dan reinvestasi untuk pertumbuhan. Secara keseluruhan, kehadiran pemegang saham institusional dapat meningkatkan kepercayaan investor, stabilitas pasar saham, dan tata kelola perusahaan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

**H<sub>6</sub> : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas**

Dari uraian tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka (data sekunder) dengan menggunakan skala rasio berdasarkan rumus yang dijadikan sebagai dasar pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di antaranya adalah: (1) Entitas bisnis di sektor perbankan yang telah mengeluarkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit untuk rentang waktu tahun buku 2017-2023; (2) Perusahaan-perusahaan di sektor perbankan menyajikan data variabel yang lengkap untuk rentang waktu daritahun 2017-202, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews-12.

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Uji Estimasi Model Regresi

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut ini disajikan hasil uji normalitas yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Probability	Kesimpulan
2.019497	0.364311	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah Eviews 12, (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan statistik Jarque-Bera sebesar 2.019497 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.364311, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Komite Audit, Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), dan Profitabilitas (ROA) terdistribusi normal. Hal ini karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi data pada semua variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut.

#### Uji Multikolinieritas

Kriteria dalam metode multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari 0,9, maka model tersebut tidak mengalami multikolinieritas, dan sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,9, maka model tersebut mengalami multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas**

	KA	DKI	KI
KA	1.000000	0.174419	-0.161225
DKI	0.174419	1.000000	-0.091022
KI	-0.161225	-0.091022	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Melihat hasil uji multikoleniaritas pada (tabel 3) terbukti bahwa seluruh korelasi memiliki nilai lebih besar dari 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikoleniaritas antara variabel Komite Audit (KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), dan Kepemilikan Institusional (KI). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikoleniaritas.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengidentifikasi apakah terdapat variabilitas yang tidak konstan dalam residual model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Prob.	Hasil Keputusan
KA	0.3200	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DKI	0.2617	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KI	0.7288	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0.2880	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Terlihat dalam (tabel 4) semua variabel yang diuji, yaitu *Komite Audit* (KA), *Dewan Komisaris Independen* (DKI), *=(KI)* dan *Profitability* (ROA), memiliki nilai di atas 0,05, yaitu masing-masing 0,3200, 0,2617, 0,7288, dan 0,2880. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga varians residual dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga varians residual dianggap konstan dan model regresi dapat diandalkan.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Interpretasi hasil uji ini adalah sebagai berikut: jika nilai Durbin-Watson berada di bawah -2, maka terdapat autokorelasi positif; jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi; dan jika nilai DW berada di atas +2, maka terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang telah penulis lakukan

**Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi**

R- Square	Adj. R- Square	Durbin Watson
0.029182	-0.009650	1.419791

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil Uji Durbin-Watson yang ditunjukkan dalam tabel, nilai Durbin-Watson sebesar 1,419791 berada di antara -2 hingga +2, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,029182 dan Adjusted R-Square sebesar -0,009650 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi dalam variabel dependen, namun hasil ini tidak mempengaruhi kesimpulan terkait autokorelasi.

### Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/ MRA*)

Penelitian ini mengukur pengaruh komite audit yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh dewan komisaris independen yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### Gambar 2. Hasil Uji Interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dependent Variable: TQ

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/27/24 Time: 19:56

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	120.7511	1224.8328	0.5370	0.5924
KA	-103.8239	121.3544	-0.8555	0.3944
DKI	348.6138	270.3980	1.2892	0.2004
KI	26.8336	0179.1638	0.1497	0.8813
ROA	18673.1411	1577.77	1.6128	0.1100
KA_ROA	7289.2665	218.840	1.3967	0.1657
DKI_ROA	-36959.3014	995.91	-2.4646	0.0155
KI_ROA	-3024.1547	404.897	-0.4083	0.6839

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

**Model 1:** Pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 Z) + \varepsilon$$

$$Y = 120.7511 - 103.8239X_1 + 18673.14Z + 7289.266(X_1Z) + \varepsilon$$

Dari persamaan ini, dapat dilihat bahwa koefisien untuk variabel komite audit (X1) adalah -103.8239, yang menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari variabel moderasi (profitabilitas, Z), komite audit cenderung memiliki pengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan (Y). Di sisi lain, variabel profitabilitas (Z) memiliki koefisien sebesar 18673.14, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung.

Selain itu, koefisien dari variabel interaksi antara komite audit dan profitabilitas (X1Z) sebesar 7289.266 menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat, pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan juga berubah menjadi lebih positif. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan, yang mengubah dampak negatif komite audit menjadi lebih positif dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan nilai koefisien-koefisien yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan secara moderasi semu. Moderasi semu terjadi ketika variabel moderasi (dalam hal ini, profitabilitas) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dan juga memoderasi hubungan antara variabel independen (komite audit) dan variabel dependen. Dalam hal ini, baik variabel profitabilitas (Z) maupun variabel interaksi (X1Z) memiliki koefisien positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung tetapi juga memperkuat atau memodifikasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

**Model 2:** Pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_2 Z) + \varepsilon$$

$$Y = 120.7511 + 348.6138X_2 + 18673.14Z - 36959.30(X_2 Z) + \varepsilon$$

Model regresi yang Anda sajikan bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dewan komisaris independen (X2) dan nilai perusahaan (Y). Persamaan yang disediakan menunjukkan bahwa variabel interaksi (X2Z) memiliki koefisien sebesar - 36959.30, yang berarti bahwa interaksi antara dewan komisaris independen dan profitabilitas memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, koefisien untuk dewan komisaris independen (X2) sendiri adalah 348.6138, yang menunjukkan pengaruh positif langsung dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (Z) juga memberikan pengaruh positif langsung terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 18673.14.

Dari hasil model ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memang memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi koefisien interaksi (X2Z) yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, sifat moderasi ini adalah memperlemah hubungan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Ini terlihat dari koefisien interaksi yang negatif, yang menunjukkan bahwa meskipun dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh ini menjadi lebih kecil atau bahkan negatif ketika profitabilitas meningkat.

Jenis moderasi yang terjadi dalam model ini termasuk ke dalam moderasi prediktor. Hal ini karena variabel moderasi (profitabilitas) memiliki pengaruh

langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dan variabel interaksi (X2Z) menunjukkan pengaruh negatif. Dalam penelitian moderasi prediktor, variabel moderasi (Z) tidak hanya berperan sebagai pengubah hubungan antara variabel independen dan dependen, tetapi juga berperan sebagai prediktor langsung yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien moderasi yang positif dan interaksi yang negatif mendukung klasifikasi ini, di mana profitabilitas sebagai variabel moderasi melemahkan hubungan positif yang seharusnya ada antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan.

Secara lebih rinci, moderasi prediktor ini terjadi ketika variabel moderasi (Z) tidak hanya memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), tetapi juga mengubah arah atau kekuatan pengaruh variabel independen (X2) terhadap Y melalui variabel interaksi (X2Z). Dalam model ini, meskipun dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peningkatan profitabilitas justru mengurangi atau bahkan membalikkan pengaruh positif ini menjadi negatif. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai faktor independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga sebagai faktor yang mengurangi efektivitas peran dewan komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam model ini memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan, namun dengan efek yang memperlemah hubungan tersebut. Moderasi ini diklasifikasikan sebagai moderasi prediktor, di mana pengaruh langsung profitabilitas dan pengaruh interaksi menunjukkan bahwa profitabilitas melemahkan pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

**Model 3:** Pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antar kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_3 Z) + \varepsilon$$

$$Y = 120.7511 + 26.83360X_3 + 18673.14Z - 3024.154(X_3Z) + \varepsilon$$

Koefisien untuk kepemilikan institusional (X3) adalah 26.83360, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Di sisi lain, koefisien untuk profitabilitas (Z) adalah 18673.14, yang juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa profitabilitas yang lebih tinggi juga secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, yang menarik adalah koefisien interaksi antara kepemilikan institusional dan profitabilitas (X3Z) yang bernilai negatif sebesar -3024.154. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional dan profitabilitas masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kombinasi keduanya melalui variabel interaksi justru melemahkan pengaruh tersebut. Dengan kata lain, ketika profitabilitas meningkat, pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menjadi lebih lemah.

Dalam penelitian ini, profitabilitas ( $Z$ ) memang berperan sebagai variabel moderasi, karena nilai koefisien interaksi ( $X3Z$ ) signifikan dan mempengaruhi

hubungan antara kepemilikan institusional ( $X3$ ) dan nilai perusahaan ( $Y$ ). Namun, karena pengaruh interaksi tersebut negatif, profitabilitas justru memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, bukan memperkuatnya. Ini berarti bahwa ketika profitabilitas meningkat, efek positif dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menjadi kurang kuat.

Jenis moderasi yang terjadi dalam model ini dapat dikategorikan sebagai moderasi prediktor (*predictor moderation*). Moderasi prediktor terjadi ketika variabel moderasi (profitabilitas) tidak hanya mempengaruhi hubungan antara variabel independen (kepemilikan institusional) dan variabel dependen (nilai perusahaan) melalui interaksi, tetapi juga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam model ini, profitabilitas ( $Z$ ) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien positif 18673.14), dan pada saat yang sama, melalui variabel interaksi ( $X3*Z$ ), profitabilitas juga memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulannya, berdasarkan hasil model regresi ini, profitabilitas berhasil memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, tetapi sifat moderasi ini memperlemah hubungan tersebut, yang ditandai dengan koefisien interaksi negatif. Jenis moderasi ini adalah moderasi prediktor, karena profitabilitas sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sekaligus berperan dalam memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variansi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai yang dihasilkan dari uji ini memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah penulis lakukan:

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil Uji	Presentasi
R-Squared	0.166778
Adjusted R-Squared	0.106648

Sumber: Data diolah Eviews 12, (2024)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,1668 dan Adjusted R-squared sebesar 0,1066 mengindikasikan bahwa model regresi yang menguji pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, hanya mampu menjelaskan sekitar 16,68% dari variasi dalam nilai perusahaan. Nilai Adjusted R-squared yang lebih rendah, yaitu 10,66%, menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model,

proporsi variansi yang dijelaskan menjadi sedikit lebih rendah. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada pengaruh dari variabel-variabel independen dan moderasi, model ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variansi nilai perusahaan secara keseluruhan.

## Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$ , maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
2. Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ditolak.

**Tabel 7. Hasil Uji T Model REM**

Variabel	Coefficient	t- Statistik	t-Tabel	Prob.	Kesimpulan
KA	32.22317	0.381297	1.65950	0.7038	Tidak Berpengaruh secara positif
DKI	-239.9836	-1.678334	1.65950	0.0964	Tidak Berpengaruh secara negatif
KI	16.16037	0.143620	1.65950	0.8861	Tidak Berpengaruh secara positif
KAROA	7289.266	1.396722	1.65950	0.1657	Tidak Berpengaruh
DKIROA	-36959.30	-2.464626	1.65950	0.0155	Berpengaruh secara negatif
KIROA	-3024.154	-0.408399	1.65950	0.6839	Tidak Berpengaruh secara negatif

Sumber: Data diolah Eviews 12, (2024)

## Pembahasan

### Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel komite audit menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2.028192, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1.65950 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan probabilitas ( $p\text{-value}$ ) sebesar 0.0453. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Dengan t-statistik yang negatif dan nilai p yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan kinerja komite audit memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil yang diteliti, mendukung temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya peran komite audit dalam pengelolaan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019; Sondokan et al., 2019), menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dan berfungsi dengan baik dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan dan pengendalian internal, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan sistem pengendalian yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan investor, yang

berdampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai t-statistik untuk dewan komisaris independen (DKI) adalah 1,829821, yang lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,65950, namun nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh adalah 0,0703, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi tersebut, dan kesimpulannya adalah bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain dalam struktur tata kelola perusahaan mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh (Bakhtiar et al., 2021; Yuliusman & Kusuma, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun DKI diharapkan dapat memperbaiki tata kelola perusahaan, pengaruh mereka terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak selalu terwujud secara signifikan. Temuan ini mendukung argumen bahwa efektivitas dewan komisaris independen mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar peran formal mereka, seperti kultur perusahaan dan dinamika internal yang lebih kompleks.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik untuk kepemilikan institusional (KI) adalah 1,480233 dengan nilai p sebesar 0,1421, yang lebih rendah dari t-tabel sebesar 1,65950 dan lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini dan didukung oleh studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional dapat memberikan manfaat strategis dan finansial, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak selalu terukur dalam jangka pendek. Faktor-faktor lain, seperti manajemen perusahaan, kondisi pasar, dan strategi korporasi, mungkin memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam strategi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh, yang juga menemukan bahwa (Dian & Lidyah, 2016; Widianingsih, 2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik untuk interaksi antara Komite Audit dan Profitabilitas sebesar 1.647366 dengan nilai t-tabel 1.65950 dan probabilitas 0.1027, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara Komite Audit dan nilai perusahaan. Dengan probabilitas yang lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi kekuatan hubungan antara Komite Audit dan nilai perusahaan. Jenis moderasi ini termasuk dalam kategori moderasi prediktif karena profitabilitas tidak berhasil memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen, melainkan menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak cukup signifikan untuk memodifikasi efek dari Komite Audit terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk interaksi antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas adalah -2.915061, dengan nilai t-tabel 1.65950 dan probabilitas 0.0044. Nilai probabilitas yang kurang dari

0.05 menunjukkan bahwa interaksi antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas berfungsi sebagai variabel moderasi yang secara substansial mempengaruhi hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan nilai perusahaan. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut tetapi juga menunjukkan bahwa peran Dewan Komisaris Independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan dapat berubah tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, jenis moderasi yang teridentifikasi adalah moderasi quasi. Moderasi quasi terjadi ketika variabel moderasi (profitabilitas) berinteraksi dengan variabel independen (Dewan Komisaris Independen) untuk mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) secara signifikan, tetapi tidak dalam cara yang seragam atau linier. Ini berarti bahwa efektivitas Dewan Komisaris Independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan berbeda-beda tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan tidak signifikan, dengan t-statistik sebesar -1.549509, nilai t-tabel 1.65950, dan probabilitas 0.1245. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (nama peneliti) yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan

institusional dan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali menyebabkan kepemilikan institusional merasa lebih puas dan kurang terdorong untuk melakukan pengawasan yang ketat. Dalam kondisi di mana perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik, investor institusional mungkin merasa bahwa pengawasan tambahan tidak diperlukan atau tidak memberikan nilai tambah yang signifikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara positif, Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai Perusahaan, Profitabilitas memoderasi hubungan antara Komite Audit dan nilai perusahaan dengan cara yang positif, Profitabilitas memoderasi hubungan tersebut dengan cara yang negatif, Profitabilitas memoderasi hubungan ini dengan cara yang melemahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. A., Mutmainah, I., & Wahidhani, E. H. (2023). Pengaruh CSR Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 1–24.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142.
- Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2), 111–129.
- Dian, F., & Lidyah, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi*, 4(2), 1–10.
- Fadillah, & Ridlo, A. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 82–95.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 17(1), 14–28.
- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 2(1), 293–306.

- Marlina, N., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5821–5830.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38–45.
- Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173.
- Yuliusman, & Kusuma, I. L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–12.